

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan dan Jenis Penelitian**

##### **1. Pendekatan Penelitian**

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini bertujuan untuk menggali dan memahami fenomena sosial secara mendalam melalui perspektif subjek penelitian. Pendekatan kualitatif memberikan keleluasaan bagi penulis untuk menelusuri makna yang tersembunyi di balik perilaku, tindakan, serta pengalaman informan dalam konteks kehidupan mereka sehari-hari

Moleong menjelaskan bahwa pendekatan kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, baik tertulis maupun lisan, serta perilaku yang dapat diamati. Karena itu, pendekatan ini dianggap paling sesuai untuk digunakan dalam penelitian ini.<sup>1</sup>

Pendekatan kualitatif merupakan pilihan yang tepat dalam penelitian ini karena mampu mengungkap secara mendalam makna, pengalaman, serta sudut pandang para informan yang tidak dapat dijelaskan secara angka atau statistik. Pendekatan ini memberikan kebebasan bagi peneliti untuk memahami fenomena secara holistik dan

---

<sup>1</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Bandung Remaja Rosdakarya, 2018), 6.

kontekstual, sehingga hasil penelitian diharapkan mampu menggambarkan realitas sosial secara utuh dan bermakna.

## **2. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (field research). Penelitian lapangan termasuk penelitian empiris yang dilaksanakan secara langsung pada lokasi yang menjadi objek kajian, dengan tujuan untuk mengamati secara nyata serta memperoleh data yang faktual dan objektif dari fenomena yang sedang berlangsung di lapangan

Melalui pengumpulan data secara langsung di lapangan, peneliti dapat memahami dinamika bimbingan keagamaan secara kontekstual dan mendalam. Penelitian ini tidak hanya menggambarkan fenomena secara deskriptif, tetapi juga mengkaji bagaimana proses bimbingan keagamaan berlangsung dalam keseharian, termasuk faktor pendukung dan penghambat yang terjadi di lingkungan asrama IV Ma'had Al-Jamiah UIN Antasari Banjarmasin

## **B. Subjek dan Objek Penelitian**

### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini meliputi murabbi atau pimpinan Asrama IV, para musyrif, serta mahasantri yang tinggal di Asrama IV Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin

## 2. Objek Penelitian

Objek penelitian ini mencakup gambaran mengenai pelaksanaan bimbingan keagamaan, fungsi serta unsur-unsurnya, metode yang digunakan, beserta berbagai faktor pendukung maupun penghambat dalam penyelenggaraan bimbingan keagamaan di Asrama IV Ma'had Al-Jamiah UIN Antasari Banjarmasin.

## C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Asrama IV Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin, yang beralamat di Jl. A. Yani Km 4,5, Kebun Bunga, Kecamatan Banjarmasin Timur, Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan 70235

## D. Data dan Sumber Data

### 1. Data

Data Primer dan Sekunder termasuk dalam data yang penulis teliti yaitu:

#### a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya melalui observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini, data primer mencakup informasi mengenai metode bimbingan keagamaan bagi mahasantri di Asrama IV Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin, serta berbagai faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaan bimbingan keagamaan di asrama tersebut.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh peneliti dari berbagai sumber tertulis atau dokumentasi yang memiliki keterkaitan dengan fokus penelitian. Sumber tersebut mencakup buku ilmiah, jurnal penelitian, artikel akademik, skripsi maupun tesis yang relevan, dokumen resmi Asrama IV, serta beragam catatan atau arsip yang berhubungan dengan pelaksanaan bimbingan keagamaan

## **2. Sumber Data**

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu :

- a. Informan dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang dapat memberikan berbagai informasi terkait permasalahan yang dikaji, yakni mengenai metode bimbingan keagamaan di Asrama IV Ma'had Al-Jamiah UIN Antasari Banjarmasin.
- b. Dokumen yang dikumpulkan meliputi data yang berkaitan dengan penelitian, khususnya yang menggambarkan aktivitas di Asrama IV Ma'had Al-Jami'ah UIN Antasari Banjarmasin. Dokumen tersebut menjadi pelengkap data penelitian dan dapat berupa catatan, foto, maupun rekama

## E. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Berdasarkan pengamatan langsung yang saya lakukan, saya menyimpulkan bahwa observasi merupakan teknik yang sangat membantu dalam memahami realitas di lapangan secara utuh. Dengan mengamati langsung kegiatan bimbingan keagamaan, saya dapat melihat suasana, interaksi, serta dinamika yang terjadi secara alami. Observasi ini memberikan gambaran yang tidak bisa sepenuhnya didapatkan melalui wawancara atau dokumentasi saja. Oleh karena itu, menurut saya, observasi menjadi salah satu sumber data penting yang memperkuat hasil penelitian ini.

### 2. Wawancara

Wawancara sangat efektif untuk menggali informasi secara mendalam dan personal. Melalui tanya jawab langsung, saya bisa memahami pandangan, pengalaman, serta perasaan subjek penelitian secara lebih terbuka. Bagi saya, wawancara tidak hanya sekadar mengumpulkan data, tetapi juga menjadi sarana untuk menjalin komunikasi yang lebih dekat dengan narasumber, sehingga informasi yang disampaikan terasa lebih jujur dan alami.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang penting untuk memperkuat dan melengkapi informasi yang diperoleh melalui

observasi dan wawancara. Melalui dokumen-dokumen seperti foto kegiatan, jadwal bimbingan, catatan administrasi, dan arsip lain yang relevan, saya bisa melihat bukti-bukti nyata yang mendukung keberlangsungan bimbingan keagamaan di lapangan.

## F. Analisis Data

Analisis data merupakan tahap penting untuk menafsirkan makna dari informasi yang telah dikumpulkan. Dalam penelitian ini digunakan model Miles dan Huberman, yang mencakup proses reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan, sehingga data dapat disusun secara sistematis dan menghasilkan makna yang relevan dengan fokus penelitian. Analisis tersebut tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga bersifat reflektif karena membantu mengungkap realitas lapangan secara lebih mendalam hingga dapat dirumuskan kesimpulan yang bermakna.<sup>2</sup>

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Pengecekan keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting agar hasil penelitian benar-benar bisa dipercaya dan sesuai dengan kenyataan di lapangan. Bukan soal banyaknya data, tapi bagaimana cara saya memastikan data itu benar dan tidak keliru. Untuk itu, saya perlu memeriksa kembali data dari berbagai sudut, membandingkan sumber, dan

---

<sup>2</sup> Miles,M.B and A. M Huberman, *Qualitative Data Analysis: A Sourcebook of New Methods* (California: Sage Publications, 2014), 12.

memastikan informasi yang saya peroleh tidak menyimpang. Dengan langkah-langkah itu, saya merasa lebih yakin bahwa hasil penelitian saya kuat dan bisa dipertanggungjawabkan

Dalam upaya menjamin keabsahan data, peneliti melakukan pemeriksaan data yang diperoleh dari beragam sumber, menggunakan berbagai teknik, serta pada waktu yang berbeda. Prosedur ini dikenal sebagai triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Penjelasan masing-masing bentuk triangulasi disajikan sebagai berikut

### **1. Triangulasi Sumber**

Saya membandingkan informasi dari beberapa narasumber yang berbeda, misalnya antara Kepala Pusat Murabbi , dan dan musyrif serta mahasantri Tujuannya adalah untuk melihat apakah keempatnya memberikan penjelasan yang saling menguatkan atau justru berbeda, sehingga saya bisa menilai data secara lebih objektif<sup>3</sup>

### **2. Triangulasi Teknik**

Saya juga menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk objek yang sama, yaitu melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Misalnya, jika saya mewawancarai seorang Murabbi tentang metode bimbingan keagamaan, saya akan mencocokkannya

---

<sup>3</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

dengan hasil observasi saya saat kegiatan berlangsung dan dokumen yang ada (seperti jadwal kegiatan atau foto-foto).<sup>4</sup>

### **3. Triangulasi Waktu**

Saya melakukan pengumpulan data dalam beberapa waktu yang berbeda, tidak hanya sekali, agar bisa melihat konsistensi data dari waktu ke waktu. Misalnya, saya melakukan observasi di awal, tengah, dan akhir kegiatan bimbingan, sehingga hasilnya bisa dibandingkan dan dianalisis lebih mendalam<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 330.

<sup>5</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2021), Hlm. 372